P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN ASET SEBAGAI FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Bilqis Ratulia Kamil[1)], Hayu Wikan Kinasih[2)]
[1-2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro
email: bilqisratuliak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh leverage, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini leverage dihitung dengan Debt to Equity Ratio, likuiditas dihitung menggunakan Current Ratio, dan pertumbuhan aset dihitung menggunakan Growth Asset. Sedangkan profitabilitas diproksikan menggunakan Return of Equity. Jenis Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu berupa annual report. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan 63 data sebagai jumlah sampel. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan leverage (DER), likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset (GA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).
***Kata kunci**: leverage; likuiditas; pertumbuhan aset; profitabilitas*

Abstract

This study aims to identify the effect of leverage, liquidity, and asset growth on profitability. This study focuses on consumer cyclicals and non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. In this study, leverage is calculated using the Debt to Equity Ratio, liquidity is calculated using the Current Ratio, and asset growth is calculated using Growth Asset. While profitability is proxied using Return of Equity. The type of data used is quantitative data obtained from secondary sources, namely in the form of annual reports. This study uses a purposive sampling method, with 63 data as the number of samples. Data analysis techniques applied in this study is multiple linier regression analysis. The results of this study state that leverage (DER) has a significant positive effect on profitability (ROE), liquidity (CR) has a significant positive effect on profitability (ROE), and asset growth (GA) has a significant positive effect on profitability (ROE).
***Keywords**: leverage; liquidity; asset growth; profitability.*

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi *Covid*-19 yang diakibatkan virus *Corona* di akhir tahun 2019 yang terjadi di dunia, sangat berdampak besar ke seluruh penjuru negara. Tekanan yang signifikan di awal pandemi *Covid-19* menyebabkan krisis perekonomian dunia. Menurut Sumarni (2022), krisis perekonomian dunia memproyeksikan pertumbuhan negatif di angka 95%. Angka ini cenderung merosot tajam dan diprediksi lebih buruk dari krisis ekonomi yang terjadi saat *The Great Depression* 1929 sebesar 15% di skala dunia dan *Global Financial Crisis* tahun 2008 yang hanya turun 30% saja. Hal ini memperkuat tanggapan bahwa dampak pandemi ini diperkirakan lebih buruk dan menunjukkan betapa besar tekanan yang dirasakan oleh berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia.

Mengacu pada hukum *Supply and Demand*, hal ini berarti adanya penurunan daya beli global menyebabkan permintaan *(demand)* terhadap barang dan jasa, termasuk sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non*

cyclicals. Sektor tersebut ialah sektor yang menyumbangkan kontribusi signifikan bagi sebuah negara (Damayanti et al., 2023). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Saputra & Ali (2022) yang mengungkapkan sektor *consumer cyclicals* berkontribusi hampir 20% terhadap PDB serta mengalami fenomena pertumbuhan sebesar 6,6%. Permintaan barang dan jasa pada sektor *consumer cyclicals* ini berbanding lurus dengan pertumbuhan perekonomian (Monalisa T. dkk., 2023). Maka dari itu dengan adanya penurunan daya beli masyarakat selama pandemi menyebabkan permintaan terhadap barang-barang ini menurun drastis, hal ini sangat berdampak pada pendapatan entitas.

Sektor *consumer non cyclicals* tercatat juga ikut mengalami penurunan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh Khayati et al., (2022) yang menyatakan bahwa barang *consumer non cyclicals* mengalami penurunan kinerja semenjak pandemi melanda. Sektor barang *consumer non-cylicals* adalah sektor industri yang akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan (Ridwan & Latif, 2024). Dalam hal ini, seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kebutuhan mereka terhadap barang *consumer non cylicals* juga akan meningkat. Maka dengan adanya penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi mengakibatkan permintaan barang turun drastis, sehingga berpengaruh besar pada pendapatan perusahaan.

Dalam rangka memulihkan dan merestrukturisasi kondisi ekonomi Indonesia yang terus melemah akibat *Covid-19,* diperlukan strategi dan solusi yang tepat (Fadilah et al., 2020). Dilansir dari web djkn.kemenkeu penetapan kebijakan strategi pemulihan ekonomi yakni dengan mengalokasikan dana APBN sebesar Rp695,2 triliun, tujuannya agar perekonomian dapat pulih dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini dilakukan dengan meningkatkan konsumsi dalam negeri. Pada dasarnya tujuan berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan pendapatan laba (Astutik et al., 2024). Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan keuntungan di tengah adanya pandemi dengan mengeksplorasi peluang baru, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen. Tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Sari, 2021). Oleh karenanya, manajemen perusahaan harus secara konsisten memantau dan berupaya meningkatkan profitabilitas. Sebagai contoh perusahaan yang mampu bersaing dan dapat meningkatkan profitabilitas pasca *Covid-19* adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) yang mencatat laba tahun berjalan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 13% dari laba 673.65 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp763.67 miliar pada tahun 2023.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengetahui hubungan antara liabilitas dengan ekuitas. *Leverage* juga didefinisikan sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan laba (Adria & Susanto, 2020). Oleh karena itu, dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan imbal hasil tinggi. Hal ini diperkuat oleh pandangan Amelya & Dermawan, (2024) yang menyatakan setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinalnya dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas tertentu.

Selain *leverage*, terdapat juga likuiditas yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang dimilikinya (Nuranti et al., 2022). Indikator utama dari likuiditas ialah kemampuan entitas dapat memenuhi liabilitas lancar saat tanggal pembayaran. Entitas yang tercatat likuiditasnya baik maka akan dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu untuk menghindari biaya bunga dan denda keterlambatan. Tingginya

likuditas memperlihatkan kondisi keuangan entitas dikatakan baik dan arus kasnya mudah berfluktuasi. Ini disebabkan oleh total aset lancar perusahaan yang melebihi total kewajiban jangka pendek (Ramdhania & Kinasih, 2021).

Selain likuiditas, pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan. Menurut Maryanti et al., 2023 pertumbuhan aset merupakan perhitungan peningkatan nilai total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan aset juga menunjukan adanya peningkatan atau penurunan dari total aset (Amelya & Dermawan, 2024). Pertumbuhan aset perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan aset ini dapat mendorong peningkatan penjualan dan pendapatan yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan laba dan *margin* profitabilitas. Dengan demikian, pertumbuhan aset dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peneliti memfokuskan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* karena perusahaan di sektor ini adalah salah satu sektor perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas pasca adanya pandemi, hal ini ditunjukan dengan keuntungan berturut-turut setelah *Covid-19* dan juga karena perusahaan yang terdaftar di sektor ini merupakan yang paling banyak daripada sektor-sektor lainnya dalam BEI, sehingga hasil penelitian ini diharapkan lebih akurat dengan sampel yang besar. Peneliti menemukan hasil yang tidak konsisten di mana penelitian yang dilakukan Karlina et al., 2023 menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Monalisa T. Manoppo, Frida M. Sumual, 2023 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Inrawan et al., 2021 menyatakan pertumbuhan aset juga berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian mengenai pengaruh *leverage,* likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan pada peneliti terdahulu ialah terletak pada sektor perusahaan. Novelty penelitian ini berfokus pada 2 sektor di Bursa Efek Indonesia, sementara yang lain hanya pada satu sektor. Serta pembahasan terkait hubungan *leverage,* likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas yang dilakukan menggunakan data *pasca* pandemi menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah *leverage*, likuiditas, serta pertumbuhan aset mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan supaya dapat diamati dan diketahui bagaimana faktor internal perusahaan dapat menyebabkan terjadinya laba dalam perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals.*

1. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal atau *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh *Michele Spance* (1973) yang mendefinisikan sebuah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai cara yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi potensi pada entitas. Investor memanfaatkan informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sebagai sinyal atau pernyataan mengenai situasi keuangan perusahaan (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Sinyal-sinyal inilah dapat mempengaruhi pandangan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, hal ini tentu akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba (Yudha et al., 2024). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan strategi bisnis perusahaan dan

daya saing yang kuat di pasar. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menandakan masalah dalam efisiensi operasional, strategi penetapan harga, atau pengelolaan biaya. Menurut Karlina et al., (2023), suatu entitas yang memiliki tingginya **t**ingkat profitabilitas dapat memberikan indikasi yang baik kepada para investor dan menunjukkan bahwa entitas tersebut menguntungkan serta dalam keadaan makmur, artinya profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan**,** karena dinilai dapat memberikan imbal hasil yang profit. Dengan demikian, sinyal positif ini akan direspon oleh investor dengan melakukan aktivitas investasi pada perusahaan.

Leverage berarti kapasitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang yang akan berakhir dalam lebih dari satu periode (Monalisa T. Manoppo, Frida M. Sumual, 2023). Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menandakan bahwa manajemen percaya pada prospek masa depan dan kemampuan untuk membayar kembali utang. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik. Selain itu, jika manajemen memilih untuk mengambil utang, investor menganggapnya sebagai keyakinan terhadap potensi profitabilitas.

Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban berjangka pendek (Ramdhania & Kinasih, 2021). Artinya, likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset likuidnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo. Teori sinyal menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dapat memberikan indikator kepada pemegang saham dan pasar modal tentang keadaan keuangan perusahaan (Yudha et al., 2024). Perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada para pemegang saham dan investor. Hal ini menjadikan investor cenderung merasa lebih aman dengan perusahaan yang memiliki likuditas tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan kepercayaan dan mengurangi resiko.

Pertumbuhan aset merupakan indikator perubahan tahunan dalam jumlah keseluruhan nilai aset perusahaan, yang dapat meningkat atau menurun. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase perubahan aset dalam tahun tertentu (Maryanti1 et al., 2023). Ketika perusahaan mencatat pertumbuhan aset yang positif, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar terhadap masyarakat dan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik. Selain itu, Pertumbuhan aset yang signifikan sering kali dilihat sebagai sinyal positif bahwa perusahaan sedang dalam fase ekspansi. Investor mungkin menafsirkan ini sebagai tanda bahwa perusahaan percaya pada potensi profit di masa yang akan datang. Fenomena tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) mengindikasikan pemanfaatan liabilitas untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi dan memungkinkan perusahaan membiayai proyek atau investasi yang lebih besar daripada yang bisa dilakukan dengan modal sendiri (Artikanaya, 2021). Penggunaan utang sebagai *leverage* dapat memberikan sinyal positif tentang kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan menggunakan utang untuk mendanai investasi, perusahaan dapat meningkatkan ukuran asetnya, meningkatkan pendapatan, dan profitabilitas. Keberanian manajemen dalam mengambil risiko dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai saham. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

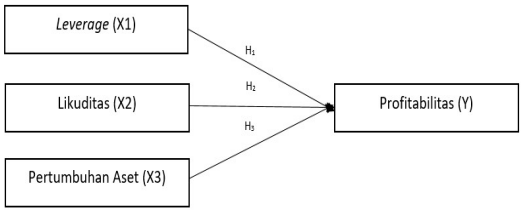
Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Yudha et al., 2024). *Current ratio* (CR) diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Sari et al., 2021). *Current ratio* yang optimal mengimplementasikan bahwa likuiditas baik untuk mendukung operasional dan mencukupi utang lancar, serta meningkatkan kepercayaan investor.

H2 : Likuditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki, diharapkan perusahaan akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Maryanti1 et al., 2023). Tingkat perubahan total aset dipandang sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan yang lebih akurat (Setiyowati, 2022). Pertumbuhan aset yang signifikan dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan sedang dalam fase ekspansi dan berinvestasi untuk masa depan. Peningkatan total aset perusahaan mencerminkan keyakinan manajemen terhadap potensi pendapatan dan laba, yang dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan minat investasi. Hal ini berpengaruh pada kinerja profitabilitas. Hal ini menjadikan pertumbuhan aset sebagai faktor penting dalam strategi pengembangan perusahaan.

H3 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berlandaskan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hubungan antar variabel dari penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, (2016) metode adalah cara yang teratur guna tercapainya tujuan. Secara singkatnya, metode berarti cara untuk mempersingkat suatu kegiatan guna tercapainya suatu maksud. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan satu variabel dependen yaitu profitabilitas dan tiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan aset. Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder yakni berupa *annual report* perusahaan serta didapat melalui laporan keuangan dari laman web BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun, yakni 2020-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, seperti kriteria yang ditentukan yakni sebagai berikut;

(1) Seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023,
(2) Kategori perusahaan yang mengalami laba yang selalu positif selama tahun penelitian.

Metode Analisis Data

Tabel 1. Variabel dan Rumus

No	Variabel	Rumus	Sumber
1	*Leverage*	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Adria & Susanto, (2020)
2	Likuiditas	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Monalisa T. Manoppo, Frida M. Sumual, (2023)
3	Pertumbuhan aset	$GA = \frac{(Aset\ Tahun\ t - Aset\ Tahun\ 0)}{Aset\ Tahun\ 0}$	Maryanti1 et al., (2023)
4	Profitabilitas	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ t+1}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham\ t+1}$	Nugraha et al., (2024)

Dari kriteria yang telah ditentukan dari total 211 perusahaan, terpilih sebanyak 48 perusahaan sebagai sampel, dengan jumlah pengamatan sebanyak 63 data perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model (uji F untuk simultan dan uji koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t untuk parsial), serta analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$ROE_{t+1} = \alpha + \beta1(DER)_t + \beta2(CR)_t + \beta3(GA)_t + \varepsilon$

ROE_{t+1} = *Return on Equity (t+1)*
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
DER = *Debt Equity Ratio (t)*
CR = Current Ratio *(t)*
GA = *Growth Asset (t)*
ε = *Error*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah komponen penting dalam analisis data yang berfungsi guna memaparkan deskripsi awal tentang variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	n	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Dev*
(X1)	63	0,058	3,235	0,815	0,696
(X2)	63	0,010	6,803	2,195	1,378
(X3)	63	-0,178	0,325	0,061	0,101
(Y)	63	0,006	0,455	0,156	0,873
Vald	63				

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Kriteria	Hasil	Makna
Normalitas	Sig Kolmogorov-Smirnov > 0,05	Asymp. Sig = 0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 VIF < 10,00	X1: Tol 0,828 VIF 1,208 X2 : Tol 0,842 VIF 1,187 X3 : Tol 0,981 VIF 1,019	Bebas dari multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	X1 : sig. 0,711 X2 : sig. 0,243 X3 : sig. 0,296	Bebas dari heteroskedastisitas
Autokorelasi	dL < dW < 4-dU dL=1,4943 Du=1,6932 4-dU=2,3068	DW = 2,195 1,4943 < 2,195 < 2,3068	Bebas dari autokorelasi

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa setiap asumsi menunjukkan hasil yang baik

dan memenuhi kriteria. Dengan demikian, pengujian asumsi klasik dapat melanjutkan ke tahap pengujian kelayakan model dan uji hipotesis.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat nilai signifikansi (sig.) harus kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji F.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,111	3	0,033	6,069	0,001[b]
Residual	0,362	59	0,006		
Total	0,473	62			

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Pada tabel di atas, didapati angka signifikansi sebesar 0,001 yakni < 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa DER, CR, dan GA berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur berapa nilai variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	0,486[a]	0,236	0,197	,078290

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Didasari pada gambar di atas menampilkan angka *adjusted R square* sebesar 0,197, artinya 19,7% dependen profitabilitas dipengaruhi oleh independen yaitu *leverage,* likuditas, dan pertumbuhan aset. Sementara itu, variabel yang tidak terlibat dalam model penelitian dapat mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 80,3%.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada masing-masing variabel independen dengan dependen.

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficient[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,058	0,027		2,131	,003
X1	0,048	0,016	0,384	3,071	,037
X2	0,021	0,008	0,332	2,680	,010
X3	0,206	0,098	0,240	2,093	,041

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan hipotesis yang telah disimpulkan, dapat diketahui bahwa hipotesis *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Berdasarkan nilai signifikansi yang menunjukkan 0,037 < 0,05, hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Selain itu, dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05, hipotesis tersebut juga diterima. Begitu pula, hipotesis bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear yang akan dianalisis dalam pengujian hipotesis yakni seperti berikut ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficient[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	0,058	0,027
X1	0,048	0,016
X2	0,021	0,008
X3	0,206	0,098

Sumber : Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien untuk persamaan regresi dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$ROE_{t+1} = \alpha + \beta1(DER)_t + \beta2(CR)_t + \beta3(GA)_t + \varepsilon$

Maka persamaannya demikian,

$ROE_{t+1} = 0{,}058 + 0{,}048(DER)_t + 0{,}021(CR)_t + 0{,}206(GA)_t + \varepsilon$

Berdasarkan dari persamaan regresi, dapat dipaparkan berikut ini:

1. Koefisien $\beta1\ (DER)_t$
   Koefisien DER yakni senilai 0,048 maknanya bila CR serta GA bernilai 0, alhasil profitabilitas akan meningkat 0,048, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan *leverage* menyebabkan peningkatan profitabilitas.
2. Koefisien $\beta2\ (CR)_t$
   Koefisien CR yakni senilai 0,021 maknanya bila DER serta GA bernilai 0, alhasil profitabilitas akan meningkat 0,021, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan likuiditas menyebabkan peningkatan profitabilitas.
3. Koefisien $\beta3(GA)_t$
   Koefisien GA yakni senilai 0,206 makanya bila CR serta GA bernilai 0, alhasil profitabilitas akan meningkat 0,206, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan pertumbuhan aset menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi profitabilitas, sehingga hipotesis tersebut **diterima**. Makin tinggi nilai *leverage*, makin tinggi juga tingkat profitabilitas. Peningkatan *leverage* dapat memberikan perusahaan akses yang lebih besar terhadap modal, memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas operasional. Jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melebihi biaya utang yang harus dibayar, maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Dengan memanfaatkan teori sinyal, peningkatan nilai *leverage* juga dapat merefleksikan harapan investor mengenai potensi perkembangan perusahaan di masa depan. *Leverage* yang baik dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin dapat memenuhi kewajiban finansial. Hal ini menarik perhatian investor, karena dapat menunjukkan strategi yang solid dan prospek cerah. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan *leverage* harus dilakukan dengan hati-hati, karena peningkatan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko keuangan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang jika tidak dikelola dengan bijak. Hal ini selaras dengan Umami et al., (2024) yang mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas, sehingga hipotesis tersebut **diterima**. Tingginya tingkat likuiditas yang baik menjadikan indikator penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan likuiditas yang tinggi, maka perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. tanpa kesulitan, secara langsung mengurangi tingkat risiko. Kepercayaan yang ditingkatkan ini menarik lebih banyak investasi dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan, seperti inovasi produk atau ekspansi pasar. Selain itu, kapasitas untuk mengambil keputusan finansial yang cepat dan efektif, berkat likuiditas yang memadai, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan serta profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, menjaga tingkat likuiditas yang optimal menjadi kunci untuk keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan di pasar yang kompetitif. Hal ini selaras dengan penelitian Ridwan & Latif, (2024) yang menyatakan likuditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memengaruhi profitabilitas, sehingga hipotesis

tersebut **diterima.** Pertumbuhan aset yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut teori sinyal, saat perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, hal ini dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai pertumbuhan yang stabil dan sehat. Kepercayaan terbentuk dari sinyal ini akan mendorong investasi lebih lanjut yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan memberi lebih banyak ruang untuk ekspansi. Selain itu, pertumbuhan aset yang efektif tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menghadapi permintaan pasar yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan secara signifikan. Dengan demikian, pengelolaan pertumbuhan aset yang baik tidak hanya memperkuat daya saing perusahaan di pasar, tetapi juga berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi, menciptakan siklus positif yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan jangka panjang perusahaan di lingkungan bisnis yang kompetitif. Hal ini selaras dengan Maryanti1 et al., (2023) yang mengatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), *Leverage* yang mencerminkan penggunaan utang untuk membiayai aset, dapat meningkatkan potensi laba perusahaan. Nilai *leverage* yang diperoleh menghasilkan kategori yang ideal, nilai *leverage* yang diperoleh 0,815 di mana menurut pandangan Hidayat, (2024) menyatakan bahwa standar rasio DER ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%.

Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), semakin baik nilai likuiditas maka semakin baik pula tingkat profitabilitas. Likuiditas yang baik memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan yang akan berujung pada profitabilitas. Menurut penelitian Agustine, (2021) menyatakan angka ideal dari likuiditas yakni harus >200%. Dengan hasil sebesar 2,195 mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan berada di atas standar yang ditetapkan.

Pertumbuhan aset (GA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), idealnya perusahaan yang sehat yakni dapat dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan asetnya yang selalu positif, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi hanya menjelaskan 19,7% profitabilitas, mengindikasikan banyak variabel lain yang bisa ditambahkan, misalnya ukuran perusahaan, menurut Riyana et al., (2024) menyatakan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih menguntungkan karena memiliki aset lebih banyak, yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan laba. Adapun variabel struktur modal, di mana menurut Parintak et al., (2024) menyatakan bahwa pengelolaan struktur modal dengan bijak juga dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, menambahkan variabel lain sebagainya guna meningkatkan analisis dan hasil penelitian di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adria, C., & Susanto, L. (2020). Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total…. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(1), 393–400.

Amelya, A., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *6*(2), 861–877. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29808

Artikanaya, I. K. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(1), 48–56.

Damayanti, E., Maulana, H., Lusiana Yulianti, M., & Komar Priatna, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumen Non-Primer (Consumer Cyclicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, *1*(1), 25–43.

https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.4

Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *5*(1), 46–62.

Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *9*(2), 214–224. https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.364

Karlina, L., Nugraha, & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *1*(1), 1–10. https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/15407

Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, *2*(2), 169–189. https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377

Maryanti, L., Ligar Hardika, A., & Abdullah Saleh, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, *5*(2), 374–387. https://doi.org/10.36985/naf67m23

Maryanti1, L., Hardika2, A. L., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *EKUILNOMI*, *5*(2), 14. https://doi.org/10.35448/jte.v16i2.12050

Monalisa T. Manoppo, Frida M. Sumual, F. O. M. (2023). *Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer (Consumer Cyclicals)*. *1*(4), 35–48.

Nugraha, F. H., Evi, T., Pardede, N., Sasanda, M., & Samsuri, S. I. (2024). *Analisis Profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk : Perbandingan Kinerja Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19 (2020-2023)*. 163–172.

Nuranti, S., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2022). Analisis Rasio Likuiditasf, Rasio Profitabilitasf, Danf Struktur Modal Terhadapf KondisiFinancial Distressf Padaf Perusahaan Jasaf Dimasa Covid-19 (Studi Keuangan PadaPerusahaanf Sub Sektorf Jasa Transportasif Danf Logistikf Di Bursa Efek Indonesiaf). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *3*(4), 2107–2114.

Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *10*(2), 93–106. https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876

Ridwan, M., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(2), 614–627. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.305

Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(3), 316–328. https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733

Sari, D. P. (2021). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gudang Garam Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *2*(1), 14–27. https://doi.org/10.37058/banku.v2i1.2769

Sari, D. P., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2021). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP*. *2*(Februari), 14–27.

Setiyowati, S. W. (2022). Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 23–30.

Sumarni, I. (2022). *ANALISIS FINANCIAL*

DISTRESS PERUSAHAAN DI INDONESIA DIMASA PANDEMIC COVID 19. *6*(1), 86–101. https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.584

Umami, I. R., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023*. *24*(3), 2868–2874. https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5584

Utaminingsih, D., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 7707–7720. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

W.J.S. Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.

Yudha, I. P. A. W. K., Arizona, I. P. E., & Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(2), 336–352.

Yuli Astutik, Suhesti Ningsih, & Hadi Samanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(4), 189–200. https://doi.org/10.69714/bv17jm11